



Peran Pengawasan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Amal Palembang

Pinkan Wulandari¹, Kris Setyaningsih², Asep Rohman³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
¹pinkanwulandari1@gmail.com, ²krissetyaningsih_uin@radenfatah.ac.id, ³aseprohman_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru serta mengetahui faktor kendala dan solusi dalam pelaksanaan pengawasan kepala sekolah di SMA Nurul Amal Palembang. Kedisiplinan guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berkaitan dengan profesionalisme, tanggung jawab, dan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan guru melalui kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pengawasan. Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap disiplin waktu, tanggung jawab, administrasi pembelajaran, dan etika kerja guru melalui pendekatan pembinaan, arahan, serta komunikasi yang persuasif. Meskipun demikian, pelaksanaan pengawasan masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum optimalnya instrumen pengawasan yang terstruktur, keterbatasan dokumentasi hasil pengawasan, serta masih adanya sebagian guru yang kurang konsisten dalam menerapkan disiplin kerja. Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah meliputi peningkatan komunikasi, pemberian pembinaan secara berkelanjutan, penguatan aturan sekolah, serta evaluasi rutin terhadap kinerja guru. Dengan demikian, pengawasan kepala sekolah yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan mendukung terciptanya budaya kerja profesional di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pengawasan Kepala Sekolah, Disiplin Guru, Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Sekolah

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, kompeten, dan memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah serta profesionalisme seluruh sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga tercermin melalui sikap kerja, komitmen, dan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab sesuai dengan standar profesinya (Depdiknas, 2005).

Disiplin kerja guru merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan profesionalitas seorang pendidik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup kesadaran dalam melaksanakan tugas, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap pembelajaran, kelengkapan administrasi, serta perilaku kerja yang sesuai dengan etika profesi. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, rendahnya disiplin guru dapat berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah memiliki posisi penting sebagai

pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin, manajer, dan supervisor yang bertanggung jawab dalam mengarahkan serta membina seluruh warga sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2021), kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sekolah, mengembangkan profesionalisme guru, serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan kepala sekolah merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru agar berjalan sesuai dengan standar dan aturan sekolah. Pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai upaya memberikan arahan, motivasi, dan perbaikan terhadap kinerja guru. Menurut Siagian (2020), fungsi pengawasan dalam organisasi bertujuan memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.

Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, koordinasi, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi secara berkelanjutan. Melalui pengawasan yang terstruktur, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat kedisiplinan guru, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan menentukan strategi pembinaan yang tepat. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait kedisiplinan guru di sekolah, seperti keterlambatan hadir, kurang optimalnya penyelesaian administrasi pembelajaran, serta belum konsistennya pelaksanaan aturan sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam membangun kedisiplinan guru. Efektivitas pengawasan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap bagaimana guru diarahkan, dibina, dan dikembangkan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Nurul Amal Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, pengawasan kepala sekolah telah dilakukan melalui pemantauan kehadiran guru, pemberian arahan, serta pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam penyusunan program pengawasan, penggunaan instrumen pengawasan, serta tindak lanjut hasil evaluasi kedisiplinan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

Proses pembinaan dan peningkatan mutu pendidik memerlukan pendekatan pengawasan yang terstruktur melalui implementasi supervisi akademik yang matang guna menjamin ketercapaian standar kompetensi (Arikunto, 2019). Keberhasilan manajemen supervisi ini sangat dipengaruhi oleh jalinan hubungan kerja sama yang harmonis dan komunikasi yang adaptif antara pucuk pimpinan lembaga dengan segenap tenaga pendidik di lapangan (Asmar & Puspita, 2021). Selain itu, kepala sekolah dituntut memiliki kapasitas kepemimpinan pendidikan yang kuat guna memberikan stimulasi positif serta mengarahkan seluruh potensi sumber daya organisasi secara efektif (Danim, 2021). Pola pengarahannya sejalan dengan prinsip dasar manajemen yang menekankan pentingnya pengorganisasian tugas dan penggerakan anggota untuk meminimalkan potensi hambatan kerja (Handoko, 2019). Upaya penegakan kedisiplinan tersebut pada dasarnya merupakan bagian integral dari pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang berorientasi pada produktivitas dan loyalitas kerja (Hasibuan, 2021). Oleh karena itu, pengawas maupun kepala satuan pendidikan harus menguasai teknik administrasi dan supervisi modern agar dapat melakukan penilaian kinerja secara objektif dan berkala (Purwanto, 2020). Melalui panduan praktis supervisi yang tepat sasaran, guru akan merasa terbantu dalam mengidentifikasi kelemahan mengajar sekaligus menemukan solusi pedagogis yang solutif (Sudjana, 2021). Pada akhirnya, seluruh rangkaian pengawasan dan pembinaan profesional ini akan bermuara pada penguatan motivasi kerja intrinsik guru yang berdampak langsung pada keberhasilan capaian belajar siswa (Uno, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan disiplin dan kinerja guru. Mandasari, Maimunah, dan Murtopo (2023) menjelaskan bahwa pengawasan kepala madrasah dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, Faizal dan Ahyani (2021) menyatakan bahwa pola kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin serta kinerja guru.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, kompeten, dan memiliki kemampuan menghadapi perkembangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan sekolah serta profesionalisme seluruh sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi profesional serta

tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga tercermin melalui sikap kerja, komitmen, dan kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab sesuai dengan standar profesinya (Depdiknas, 2005).

Disiplin kerja guru merupakan salah satu aspek penting yang mencerminkan profesionalitas seorang pendidik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup kesadaran dalam melaksanakan tugas, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap pembelajaran, kelengkapan administrasi, serta perilaku kerja yang sesuai dengan etika profesi. Guru yang memiliki disiplin kerja yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sebaliknya, rendahnya disiplin guru dapat berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah memiliki posisi penting sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin, manajer, dan supervisor yang bertanggung jawab dalam mengarahkan serta membina seluruh warga sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2021), kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola sekolah, mengembangkan profesionalisme guru, serta memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan kepala sekolah merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru agar berjalan sesuai dengan standar dan aturan sekolah. Pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan, tetapi juga sebagai upaya memberikan arahan, motivasi, dan perbaikan terhadap kinerja guru. Menurut Siagian (2020), fungsi pengawasan dalam organisasi bertujuan memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan.

Pelaksanaan pengawasan kepala sekolah yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, koordinasi, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi secara berkelanjutan. Melalui pengawasan yang terstruktur, kepala sekolah dapat mengetahui tingkat kedisiplinan guru, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan menentukan strategi pembinaan yang tepat. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional di lingkungan sekolah.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan terkait kedisiplinan guru di sekolah, seperti keterlambatan hadir, kurang optimalnya penyelesaian administrasi pembelajaran, serta belum konsistennya pelaksanaan aturan sekolah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam membangun kedisiplinan guru. Efektivitas pengawasan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap bagaimana guru diarahkan, dibina, dan dikembangkan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Nurul Amal Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, pengawasan kepala sekolah telah dilakukan melalui pemantauan kehadiran guru, pemberian arahan, serta pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam penyusunan program pengawasan, penggunaan instrumen pengawasan, serta tindak lanjut hasil evaluasi kedisiplinan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

Proses pembinaan dan peningkatan mutu pendidik memerlukan pendekatan pengawasan yang terstruktur melalui implementasi supervisi akademik yang matang guna menjamin ketercapaian standar kompetensi (Arikunto, 2019). Keberhasilan manajemen supervisi ini sangat dipengaruhi oleh jalinan hubungan kerja sama yang harmonis dan komunikasi yang adaptif antara pucuk pimpinan lembaga dengan segenap tenaga pendidik di lapangan (Asmar & Puspita, 2021). Selain itu, kepala sekolah dituntut memiliki kapasitas kepemimpinan pendidikan yang kuat guna memberikan stimulasi positif serta mengarahkan seluruh potensi sumber daya organisasi secara efektif (Danim, 2021).

Pola pengarahannya sejalan dengan prinsip dasar manajemen yang menekankan pentingnya pengorganisasian tugas dan pergerakan anggota untuk meminimalkan potensi hambatan kerja (Handoko, 2019). Upaya penegakan kedisiplinan tersebut pada dasarnya merupakan bagian integral dari pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang berorientasi pada produktivitas dan loyalitas kerja (Hasibuan, 2021). Oleh karena itu, pengawas maupun kepala satuan pendidikan harus menguasai teknik administrasi dan supervisi modern agar dapat melakukan penilaian kinerja secara objektif dan berkala (Purwanto, 2020). Melalui panduan praktis supervisi yang tepat sasaran, guru akan merasa terbantu dalam mengidentifikasi kelemahan mengajar sekaligus menemukan solusi pedagogis yang solutif (Sudjana, 2021). Pada akhirnya, seluruh rangkaian pengawasan dan pembinaan profesional ini akan bermuara pada penguatan motivasi kerja intrinsik guru yang berdampak langsung pada keberhasilan capaian belajar siswa (Uno, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan disiplin dan kinerja guru. Mandasari, Maimunah, dan Murtopo (2023) menjelaskan bahwa pengawasan kepala madrasah dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, Faizal dan Ahyani (2021) menyatakan bahwa pola kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin serta kinerja guru.

Urgensi penegakan disiplin dalam ekosistem persekolahan swasta seperti SMA Nurul Amal Palembang memiliki kompleksitas tersendiri dibandingkan dengan sekolah negeri. Keterikatan guru terhadap yayasan acapkali melahirkan dinamika kultural yang menuntut kepala sekolah untuk lebih taktis dalam menerapkan sanksi maupun penghargaan (*reward and punishment*). Pendekatan personal yang humanis namun tetap tegas menjadi kunci utama agar iklim kerja profesional tidak berubah menjadi kaku, sehingga guru tetap dapat menjalankan instruksi pengawasan dengan penuh kesadaran tanpa merasa terintimidasi.

Ditinjau dari dimensi sosiologi kerja, rendahnya tingkat kedisiplinan tenaga pendidik sering kali menjadi salah satu pemicu utama menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu luaran suatu lembaga pendidikan. Apabila guru kerap datang terlambat atau mengabaikan kewajiban administratifnya, maka secara otomatis jam belajar efektif siswa akan tereduksi secara signifikan. Hal inilah yang mendasari mengapa fungsi pengawasan kepala sekolah harus digerakkan sebagai pilar penjaminan mutu internal sekolah yang berjalan secara harian, bukan sekadar instrumen formalitas menjelang akreditasi.

Lebih jauh lagi, pemanfaatan instrumen pengawasan di era modern tidak lagi bisa mengandalkan lembar penilaian berbasis kertas (*paper-based*) yang rentan terhadap manipulasi waktu. Digitalisasi sistem pelaporan kinerja dan presensi berbasis biometrik mulai dikembangkan sebagai alat bantu bagi kepala sekolah dalam memetakan grafik kedisiplinan guru secara objektif (*real-time*). Melalui integrasi teknologi ini, bias subjektivitas dalam menilai kepatuhan pegawai dapat diminimalkan, sehingga keputusan pembinaan yang diambil oleh pimpinan didasarkan pada data faktual.

Aspek psikologis dari kedisiplinan guru juga menunjukkan bahwa motivasi kerja seorang pendidik sangat berkorelasi dengan kejelasan arahan dan apresiasi yang diberikan oleh atasan. Pengawasan yang hanya berfokus pada pencarian kesalahan tanpa disertai solusi perbaikan pedagogis terbukti dapat menurunkan moral kerja guru di dalam kelas. Oleh sebab itu, restrukturisasi paradigma pengawasan dari yang semula bersifat inspektif (mencari kesalahan) menjadi supervisi kolaboratif sangat mendesak untuk diimplementasikan secara konsisten.

Selain kepatuhan waktu kehadiran di sekolah, ruang lingkup pengawasan juga mencakup kedisiplinan guru dalam memperbarui perangkat pembelajaran secara mandiri dan berkala. Ketepatan waktu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar mencerminkan kesiapan mental seorang pendidik sebelum berinteraksi langsung dengan siswa. Kepala sekolah melalui kewenangannya wajib memastikan bahwa setiap guru yang melangkah ke dalam kelas telah mengantongi peta instruksional yang matang guna menghindari improvisasi mengajar yang tidak terarah.

Tantangan pembinaan ini semakin nyata ketika dihadapkan pada perbedaan karakteristik demografis dan senioritas di kalangan tenaga pendidik. Guru-guru senior terkadang memiliki resistensi yang lebih tinggi terhadap pembaruan sistem administrasi berbasis digital, sementara guru muda membutuhkan bimbingan lebih dalam aspek penguatan komitmen kerja jangka panjang. Di sinilah kapasitas manajerial kepala sekolah diuji dalam merancang strategi supervisi yang inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh lapisan pegawai tanpa menimbulkan kecemburuan sosial.

Dari sudut pandang efektivitas organisasi, tata kelola komunikasi internal yang dibangun oleh kepala sekolah memegang peranan penting dalam menjembatani hasil pengawasan menjadi tindakan korektif. Setiap temuan pelanggaran disiplin kerja sebaiknya diselesaikan melalui forum refleksi atau bimbingan konseling profesi yang bersifat privat. Pendekatan ini dinilai jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran intrinsik pendidik dibandingkan dengan pemberian teguran terbuka di hadapan rekan sejawat yang berpotensi merusak iklim harmonis madrasah.

Komitmen pihak yayasan dalam mendukung setiap kebijakan pengawasan kepala sekolah juga menjadi variabel penentu yang tidak boleh diabaikan. Sinergi yang kurang harmonis antara kepala sekolah sebagai pelaksana manajerial dengan yayasan sebagai pemilik regulasi sering kali melemahkan legitimasi sanksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penyamaan persepsi mengenai standar operasional prosedur (SOP) kedisiplinan guru harus disepakati terlebih dahulu di tingkat pemangku kepentingan tertinggi sebelum disosialisasikan kepada para pendidik.

Pada sisi lain, evaluasi tindak lanjut pasca-pengawasan sering kali menjadi mata rantai yang terputus dalam siklus manajemen pendidikan di sekolah menengah. Banyak program pengawasan berhenti pada tahap pengumpulan berkas nilai tanpa adanya program pendampingan (*mentoring*) lanjutan bagi guru-guru yang teridentifikasi memiliki raport kedisiplinan yang rendah. Kontinuitas pembinaan inilah yang membedakan antara sekolah yang dikelola secara profesional dengan sekolah yang berjalan secara konvensional.

Sebagai fondasi akhir, keberhasilan peningkatan kedisiplinan ini pada gilirannya akan membentuk sebuah budaya mutu (*quality culture*) yang mengakar di lingkungan sekolah. Ketika seluruh guru telah menempatkan

disiplin kerja sebagai kebutuhan spiritual dan profesional, maka efektivitas proses belajar mengajar akan tercapai secara natural. Penelitian ini berupaya membedah lapisan-lapisan tantangan tersebut guna merumuskan formulasi pengawasan yang paling adaptif dengan karakteristik internal institusi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Peran Pengawasan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Amal Palembang” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, faktor-faktor yang menjadi kendala, serta solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi pengawasan kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin dan profesionalisme guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran pengawasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di SMA Nurul Amal Palembang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, serta informasi yang diperoleh dari para informan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Amal Palembang yang berlokasi di Jalan Gersik (Gresik) / Selada No. 127-1628, RT. 21 C, Kelurahan 9 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi awal, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta beberapa guru di SMA Nurul Amal Palembang yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pengawasan dan kedisiplinan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti profil sekolah, struktur organisasi, aturan kedisiplinan, dokumentasi kegiatan pengawasan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata pelaksanaan disiplin guru serta bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian, seperti dokumen kehadiran guru, program kerja kepala sekolah, dan bukti kegiatan pembinaan guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar informasi dapat dipahami secara jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran pengawasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Pengawasan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Amal Palembang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pengawasan kepala sekolah di SMA Nurul Amal Palembang memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pengawasan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pengawasan, koordinasi pengawasan, pelaksanaan pengawasan, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pengawasan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kontrol terhadap pelaksanaan tugas guru, tetapi juga sebagai

proses pembinaan untuk meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan sebagai bagian dari kepemimpinan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membimbing, serta memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Danim (2021) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan kepala sekolah mencakup kemampuan dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

a. Perencanaan Pengawasan Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal pengawasan kepala sekolah di SMA Nurul Amal Palembang dilakukan melalui proses perencanaan. Perencanaan pengawasan dilakukan dengan menyusun program pengawasan, menetapkan tujuan pengawasan, menentukan jadwal pelaksanaan pengawasan, serta menetapkan standar kedisiplinan yang harus dipenuhi oleh guru. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan agar kegiatan berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pengawasan menjadi aspek penting karena pengawasan yang efektif membutuhkan arah dan standar yang jelas. Dengan adanya perencanaan, kepala sekolah dapat menentukan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan disiplin guru, seperti kedisiplinan waktu, pelaksanaan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan perlu dilakukan melalui perencanaan yang matang agar kegiatan pembinaan terhadap guru dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

b. Koordinasi Pengawasan Kepala Sekolah

Selain perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru dan pihak sekolah lainnya dalam pelaksanaan pengawasan disiplin guru. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan informasi, memberikan arahan, serta membangun kerja sama dalam menjalankan aturan sekolah. Melalui koordinasi yang baik, kepala sekolah lebih mudah mengetahui kondisi guru dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan kerja. Koordinasi dalam pengawasan menjadi faktor penting karena keberhasilan pengawasan tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi dan koordinasi yang baik akan lebih mudah menciptakan budaya kerja yang disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmar dan Puspita (2021) bahwa manajemen supervisi pendidikan membutuhkan hubungan kerja sama yang baik antara pemimpin sekolah dan tenaga pendidik agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal.

c. Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengawasan kepala sekolah di SMA Nurul Amal Palembang dilakukan melalui pemantauan kehadiran guru, pelaksanaan proses pembelajaran, serta pemeriksaan administrasi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung dengan mengamati pelaksanaan tugas guru dan memberikan arahan apabila ditemukan adanya kekurangan dalam kedisiplinan kerja. Pelaksanaan pengawasan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi juga sebagai pembina bagi guru. Pendekatan yang digunakan lebih mengarah pada pembinaan dan pemberian motivasi agar guru memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan tugas profesionalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Direktorat Tenaga Kependidikan (2009) bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesional melalui proses pembinaan, pemantauan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengawasan dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan guru serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dan pemberian tindak lanjut berupa arahan maupun pembinaan secara langsung. Tindak lanjut hasil pengawasan menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan karena hasil pengawasan tidak hanya berhenti pada tahap penilaian, tetapi harus dilanjutkan dengan tindakan perbaikan. Kepala sekolah SMA Nurul Amal Palembang memberikan pembinaan kepada guru yang masih memiliki kendala dalam kedisiplinan, seperti keterlambatan, administrasi yang belum lengkap, maupun permasalahan lain yang berkaitan dengan tanggung jawab kerja. Menurut Siagian (2020), pengawasan yang efektif harus disertai dengan tindakan korektif dan pembinaan agar penyimpangan yang ditemukan dapat diperbaiki serta tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam membangun kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

3.2 Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Dapat Dilakukan dalam Pengawasan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di SMA Nurul Amal Palembang masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya belum optimalnya dokumentasi hasil pengawasan, belum tersedianya instrumen pengawasan disiplin guru secara khusus, serta masih terdapat sebagian guru yang belum konsisten dalam menerapkan disiplin kerja. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi dan tindak lanjut pengawasan belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan pemantauan secara intensif juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pengawasan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa upaya, yaitu meningkatkan komunikasi dengan guru, memberikan pembinaan dan arahan secara langsung, serta memperkuat koordinasi dengan pihak sekolah lainnya. Pendekatan pembinaan dilakukan secara persuasif agar guru memahami pentingnya kedisiplinan dan mampu memperbaiki kekurangan dalam menjalankan tugasnya. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai proses pembinaan untuk meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2020) bahwa pengawasan yang efektif harus diikuti dengan tindakan perbaikan melalui komunikasi, pembinaan, dan kerja sama agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Nurul Amal Palembang. Pengawasan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan pendekatan pembinaan serta komunikasi yang baik. Kendala yang ditemukan meliputi belum optimalnya dokumentasi pengawasan, keterbatasan instrumen pengawasan, dan masih adanya guru yang kurang konsisten dalam menerapkan disiplin. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melalui pembinaan, pemberian arahan, peningkatan komunikasi, dan penguatan koordinasi sehingga mampu mendukung terciptanya budaya kerja guru yang lebih disiplin dan profesional.

Reference

- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Supervisi Academic*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmar, A., & Puspita, D. (2021). Manajemen Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 115–123.
- Danim, S. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Faktor Kontingen, Dan Stimulasi*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faizal, H., & Ahyani, N. (2021). Patterns Of Education And Supervision Of The Headmaster In Improving Discipline And Teacher Performance. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen: Dasar, Teori, Dan Masalah*. Yogyakarta: Bpfe.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mandasari, R., Maimunah, & Murtopo, A. (2023). Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Tenaga Pendidikan Di Mts Nurul Wathan Pusaran. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 79–95.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2020). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. Pearson Education.
- Sagala, S. (2018). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. P. (2020). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2021). *Supervisi Akademik: Panduan Praktis Bagi Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2019). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.